

**KONSEP *ḤĀKIMĪYAH* DAN *JĀHILĪYAH* SERTA RELEVANSINYA
TERHADAP RADIKALISME DALAM TAFSIR *FĪ ZILĀL AL QUR'ĀN***



Oleh:
Azwar Sani, S.Ag
NIM: 22205032028
TESIS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Agama**

**YOGYAKARTA
2024**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2058/Un.02/DU/PP.00.9/12/2024

Tugas Akhir dengan judul : Konsep Hakimiyah dan Jahiliyah serta Relevansinya Terhadap Radikalisme dalam Tafsir Fi-Zilal Al-Qur'an

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AZWAR SANI, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 22205032028
Telah diujikan pada : Rabu, 11 Desember 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Abdul Haris, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 67613f4891e9e



Penguji I
Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I
SIGNED

Valid ID: 6761250e2c393



Penguji II
Prof. Dr. Muhammad, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 6760f8b168431



Yogyakarta, 11 Desember 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 67635e4cb8683

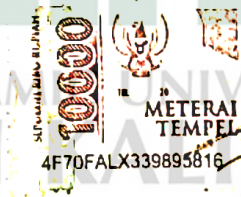
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Azwar Sani, S.Ag
NIM : 22205032028
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri dan bebas plagiasi, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 24 Oktober 2024
Saya yang menyatakan,



Azwar Sani, S.Ag
NIM: 22205032028

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Azwar Sani, S.Ag
NIM : 22205032028
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan bebas plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 24 November 2024
Saya yang menyatakan,



Azwar Sani, S.Ag
NIM: 22205032028

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

KONSEP *HĀKIMĪYAH* DAN *JĀHILĪYAH* SERTA RELEVANSINYA TERHADAP RADIKALISME DALAM TAFSIR *FĪ ŻILĀL AL QUR'ĀN*

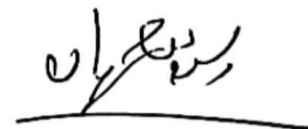
Yang ditulis oleh :

Nama	: Azwar Sani, S.Ag
NIM	: 22205032028
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir
Konsentrasi	: Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama (M.Ag).

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 24 November 2024
Pembimbing,



Dr. Abdul Haris, M.Ag
NIP. 19710423 199903 1 001

MOTTO

"Sukses bukanlah sesuatu yang kebetulan. Itu adalah kerja keras, ketekunan, dan belajar dari kegagalan"

(Colin Powell)

"Agama mengajarkan pesan-pesan damai dan ekstremis memutarbalikannya. Kita butuh Islam ramah, bukan Islam marah"

(Gus Dur)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Karya ini untuk:

Allah Swt yang memberikan segala bentuk pertolongan dan apapun yang dibutuhkan, tanpa-Nya aku tentu tidak sekuat ini, dan diriku sendiri yang telah kuat membersamai perjuangan ini dan segala rasa yang dilewati selama ini.

Ayahku Tercinta, Waliyadi dan Ibuku Tersayang Rasidah tanpa do'a, perjuangan, pengorbanan, kerja keras, kasih sayang, nasehat, motivasi, dorongan, serta semua yang kalian berikan kepadaku. Tanpa jasa dan semuanya yang kalian berdua berikan kepadaku, mungkin aku tidak sampai di titik ini dan menjadi seperti ini. Terimakasih banyak atas semua do'a-do'amu yang selalu mengalir disepanjang sujud dan sholatmu untuk putramu ini.

Teruntuk kakak dan adik-adikku, Fatira Yumna, S.Pd, Ahmad Syah dan Khamisan, yang membuat semangat, tertawa, menjadi alasan berjuang, terimakasih banyak atas perhatian, kasih sayang, perhatian, dukungan dan doanya yang telah diberikan selama ini.

Teruntuk para guru, kyai, para dosen-dosen yang telah memberikan motivasi, semangat dan ilmu yang luar biasa hingga diriku bisa diposisi saat ini.

Dan teruntuk orang-orang tersayangku, yang mencintai dan menyayangiku tiada henti, memberikan kepercayaan, memberikan warna bagi kehidupanku, dukungan emosional yang luar biasa yang Allah kirimkan dalam berbagai peran, baik sahabat, teman, bahkan dengan pertemuan yang tidak disangka-sangka dimanapun dan kapanpun. Serta orang yang menanyakan kapan selesai tesisnya? Terima Kasih.

ABSTRAK

Radikalisme dalam konteks agama Islam terus menjadi perbincangan yang sangat begitu kompleks, dengan ciri-ciri seperti fanatisme dan kecenderungan untuk mengkafirkan pandangan lain. Sayyid Qutb, sebagai salah satu tokoh penting yang dianggap telah membaurkan ide-ide radikal dalam tafsirnya, terutama melalui konsep *Ḥākimīyah* dan *Jāhilīyah* yang diinterpretasikan dalam tafsir *Fī Zilāl Al Qur'ān*. Sayyid Qutb mendefinisikan *Jāhilīyah* tidak hanya sebagai periode pra-Islam, tetapi juga sebagai keadaan di mana individu atau masyarakat menolak untuk tunduk pada syariat Allah, yang menunjukkan bahwa *Jāhilīyah* dapat terjadi di mana saja dan kapan saja, termasuk dalam konteks modern. Dalam pandangannya, *Ḥākimīyah* merujuk pada kedaulatan Allah dalam menetapkan hukum, di mana segala peraturan yang mengatur kehidupan manusia harus berdasarkan syariat-Nya, bukan hukum buatan manusia.

Penelitian ini menggunakan Analisis Wacana Kritis (CDA) untuk mengeksplorasi dimensi radikal dari interpretasi Sayyid Qutb tentang *Ḥākimīyah* dan *Jāhilīyah*. Studi ini mengidentifikasi beberapa tren dalam literatur yang ada, termasuk fokus pada pendekatan teologis dan ideologis, definisi konsep-konsep ini dalam kaitannya dengan ketidaktahuan pra-Islam, dan pengadopsinya oleh kelompok-kelompok radikal untuk membenarkan jihad. Analisis ini bertujuan untuk membedakan apakah interpretasi Sayyid Qutb bersifat radikal atau tidak, dan bagaimana mereka melayani kepentingan politik.

Studi ini bersifat kualitatif yang mengandalkan perpustakaan untuk mengumpulkan data dari sumber primer, terutama *Fī Zilāl Al Qur'ān* Sayyid Qutb, dan sumber sekunder dari literatur akademis yang relevan. Analisis ini akan memanfaatkan analisis konten untuk menyelidiki interpretasi Sayyid Qutb tentang *Ḥākimīyah* dan *Jāhilīyah*, dengan fokus pada implikasinya terhadap radikalisme.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penafsiran Sayyid Qutb terhadap *Ḥākimīyah* memiliki muatan radikal yang kuat, di mana ia menganggap bahwa hanya dengan menerapkan syariat Islam secara menyeluruh, umat dapat terhindar dari kondisi *Jāhilīyah*. Sayyid Qutb juga mengkritik sistem pemerintahan yang tidak berdasarkan syariat, menganggapnya sebagai bentuk *Jāhilīyah* modern yang harus ditolak. Penelitian ini menemukan bahwa meskipun terdapat elemen teologis dalam pemikiran Sayyid Qutb, penekanan pada aspek politik dan sosial menjadikannya lebih radikal, yang berpotensi menimbulkan kesalahpahaman dalam memahami konsep *Ḥākimīyah* dan *Jāhilīyah*. Namun pemikiran Sayyid Qutb tentang *Ḥākimīyah* dan *Jāhilīyah* mencerminkan keinginan untuk mendirikan masyarakat yang sepenuhnya berdasarkan syariat Islam. Ia mengajak umat Islam untuk kembali kepada prinsip-prinsip dasar Islam dan menolak segala bentuk sistem yang tidak sesuai dengan ajaran Allah. Meskipun ide-ide Sayyid Qutb tersebut tidak relevan dalam konteks sosial dan politik saat ini.

Kata Kunci: *Ḥākimīyah*, *Jāhilīyah*, Sayyid Qutb, radikal.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang digunakan dalam skripsi ini berpedoman kepada SKB Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543.b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah* ditulis rangkap, contoh:

متعقدين ditulis *muta’^{viii}aqqidin*

عدة ditulis *‘iddah*

C. Ta’ Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h, contoh:

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila ta marbutah hidup dengan harakat fathah, kasrah, atau dammah, maka ditulis t, contoh:

زكاة الفطر ditulis *zakāt al-fītri*

D. Vokal Pendek

◌ (Fathah) ditulis dengan “a”

◌ (Kasrah) ditulis dengan “i”

◌ (Dammah) ditulis dengan “u”

E. Vokal Panjang

1. Fathah + alif ditulis $\bar{a}$ (garis di atas)
جاهلية ditulis *jāhiliyyah*
2. Fathah + alif maqsur ditulis $\bar{a}$ (garis di atas)
يسعى ditulis *yas'ā*
3. Kasrah + ya mati ditulis $\bar{i}$ (garis di atas)
مجيد ditulis *majīd*
4. Dammah + wau mati ditulis $\bar{u}$
فروض ditulis *furūḍ*

F. Vokal-vokal Rangkap

1. Fathah dan ya mati ditulis ai, contoh:
بينكم ditulis *bainakum*
2. Fathah dan wau mati ditulis au, contoh:
قول ditulis *qaul*

G. Vokal-vokal yang Berurutan dalam Satu Kata, Dipisahkan dengan Apostrof (‘)

1. انتم ditulis *a'antum*
2. اعدت ditulis *u'iddatix*
3. لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

H. Kata Sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah contoh
القران ditulis *Al-Qur'an*
القياس ditulis *Al-Qiyās*
2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah, maka ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dan menghilangkan huruf l (el)-nya. Contoh:
الشمس ditulis *Asy-Syams*
السماء ditulis *As-Samā'*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Pedoman Umum Ejaan Berbahasa Indonesia (PUEBI)

J. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

1. Dapat ditulis menurut penulisannya.
ذوى الفروض ditulis *zawī al-furūḍ*
2. Ditulis menurut bunyi pengucapannya dalam rangkaian tersebut
أهل السنة ditulis *ahl al-sunnah*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Rabbil ‘Alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan karunia yang agung, terutama karunia yang agung berupa kenikmatan Iman dan Islam. Hanya kepada-Nya kita menyembah dan hanya kepada-Nya kita memohon pertolongan, serta atas izin dan pertolongan-Nya, penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Konsep *Hākimīyah* dan *Jāhilīyah* serta Relevansinya Terhadap Radikalisme dalam Tafsir *Fī Zilāl Al Qur’ān*”**. Shalawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada sayyidina Muhammad SAW, keluarganya, sahabat-sahabatnya serta seluruh umatnya.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan yang diberikan dari pelbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala hormat penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada:

1. Kepada kedua orang Tua, Ayah dan Ibu. Terimakasih atas do’a yang selama ini mengalir terus diberikan kepada penulis dan selalu memberikan motivasi sehingga tesis ini telah selesai.
2. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan segenap jajarannya.
3. Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih telah memberikan kesempatan dan kemudahan dan arahan kepada

penulis dalam mengikuti pendidikan hingga terselesaikan penulisan tesis ini.

4. Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I., selaku Ketua Prodi Magister Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir. Beliau selalu mendorong kami untuk terus menulis dan merampungkan tesis ini.
5. Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I., selaku sekretaris Progam Studi Magister (S2) IAT, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Beliau juga dosen matakuliah seminar proposal yang selalu mendampingi kami dan memberikan banyak masukan dalam setiap kegelisahan penulisan kami. Kokambar adalah bukti kebaikan-kebaikan beliau dan saksi bahwa apa yang dimulai harus diselesaikan.
6. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku pembimbing akademik dan pembimbing tesis yang dengan sabar membimbing, memberi saran terkait penelitian, serta menyediakan waktu konsultasi pada penulis sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
7. Bapak dan Ibu dosen serta seluruh civitas akademik Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam dan Prodi Magister Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu serta motivasi kepada penulis.
8. Kepada segenap dosen-dosen dan guru yang turut memberikan pencerahan. Sebaris, dua baris dan berbaris kata-kata mampu mengalirkan semangat yang luar biasa.
9. Kepada teman-teman keluarga besar MIAT-A yang menjadi teman diskusi, mengeluh, dan mencari solusi dikala penulis telah

buntu dalam menyelami ide-ide kepenulisan.

10. Kepada teman-teman IAT angkatan 2018 IAIN Takengon, yang terus mensupport penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.
11. Seluruh sahabat-sahabatku, teman-teman yang ditemui dalam perjalanan kehidupan penulis yang memberikan semangat, motivasi, dukungan dan dorongan satu sama lain dalam perjuangan ini.
12. Kepada seluruh pihak yang berkontribusi dalam penulisan tesis ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah membalas dengan limpahan kebaikan kepada semua pihak yang terlibat. Penulis sadar bahawa karya ini tidaklah sempurna, oleh karena itu sangat membutuhkan saran, kritik dan masukan untuk penyempurnaannya. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis pribadi dan bagi pembaca pada umumnya. Āmīn
Yā Rabb al-'Alamīn

Yogyakarta, 24 November 2024
Penulis,



Azwar Sani, S.Ag
NIM: 22205032028

DAFTAR ISI

PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika Pembahasan	19
BAB II MENGENAL SAYYID QUṬB DAN TAFSIR <i>FĪ ZILĀL AL QUR'ĀN</i>	21
A. Sejarah dan Pendidikan Sayyid Quṭb.....	21
1. Biografi dan Pendidikan	21
2. Pemikiran Penafsiran Sayyid Quṭb.....	27
B. Latar Belakang Penulisan Kitab Tafsir <i>Fī Zilāl Al Qur'ān</i>	30
1. Tafsir <i>Fī Zilāl Al Qur'ān</i>	30
2. Corak dan Karakteristik Kitab Tafsir <i>Fī Zilāl Al Qur'ān</i>	34
C. Karya-Karya Sayyid Quṭb.....	37
BAB III DISKURSUS KONSEP <i>ḤAKIMĪYAH</i> DAN <i>JĀHILĪYAH</i>.....	41
A. Konsep <i>Ḥākīmīyah</i> dan <i>Jāhilīyah</i> Sayyid Quṭb	41
B. Klasifikasi Ayat-Ayat <i>Ḥākīmīyah</i> dan <i>Jāhilīyah</i> dalam Tafsir <i>Fī-Zilāl Al-Qur'ān</i>	48
1. Identifikasi Ayat-Ayat <i>Jāhilīyah</i>	48
2. Identifikasi Ayat-Ayat yang Mentafsirkan <i>Ḥākīmīyah</i>	53
C. Konsep <i>Ḥākīmīyah</i> dan <i>Jāhilīyah</i> menurut Beberapa Tokoh.....	57
1. <i>Ḥākīmīyah</i>	57
2. <i>Jāhilīyah</i>	68
D. Alasan Pemilihan Tokoh dalam Konsep <i>Ḥākīmīyah</i> dan <i>Jāhilīyah</i> Telah Di Sebutkan	72

BAB IV ANALISIS WACANA KRITIS TERHADAP KONSEP <i>ḤĀKIMĪYAH</i> DAN <i>JĀHILĪYAH</i> SAYYID QUTB	84
A. Analisis Penafsiran <i>Ḥākimīyah</i> dan <i>Jāhilīyah</i> dalam Kitab Tafsir <i>Fī Zilāl Al-Qur'ān</i>	84
1. Penafsiran Konsep <i>Ḥākimīyah</i>	84
2. Penafsiran Konsep <i>Jāhilīyah</i>	99
B. Ideologi Di Balik Konsep <i>Ḥākimīyah</i> dan <i>Jāhilīyah</i> dalam Tafsir <i>Fī Zilāl Al-Qur'ān</i>	113
C. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Ideologi Radikal dalam Konsep <i>Ḥākimīyah</i> dan <i>Jāhilīyah</i> Sayyid Qutb	135
1. Konsep <i>Ḥākimīyah</i> dan <i>Jāhilīyah</i> dalam Kerangka Teks Mikro	136
2. Konsep <i>Ḥākimīyah</i> dan <i>Jāhilīyah</i> dalam Konteks Sosial Makro	142
BAB V PENUTUP	154
A. Kesimpulan	154
B. Saran	156
DAFTAR PUSTAKA	157
CURICULUM VITAE	167


 STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1. Skema Kerangka Teori.....	15
Tabel. 3.1. Kata <i>Jāhilīyah</i> dalam Al-Qur'an	48
Tabel. 3.2. Kata <i>Jāhilīyah</i> berdasarkan turunannya	49
Tabel. 3.3. Klasifikasi <i>Jāhilīyah</i> dalam Tafsir <i>Fi Zilal Al-Qur'an</i>	50
Tabel. 3.4. Klasifikasi <i>Hākimīyah</i> dalam Tafsir <i>Fi Zilal Al-Qur'an</i>	53
Tabel. 3.5. Klasifikasi <i>Hākimīyah</i> dalam Tafsir <i>Fi Zilal Al-Qur'an</i> yang bersifat radikal.....	54



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Radikalisme dalam konteks agama Islam, hingga saat ini masih terus menjadi perbincangan yang seolah-olah tanpa ada akhirnya.¹ Karena ciri-ciri dari kelompok ini termasuk fanatik terhadap salah satu pandangan, cenderung mempersulit, berprasangka buruk dan suka mengkafirkan.² Sayyid Quṭb adalah salah satu tokoh yang di sebut-sebut telah membaurkan ide-ide radikal dalam karya tafsirnya yang dikenal dengan nama *Fī Zilāl Al Qur'ān*.³ Melalui karya inilah, Sayyid Quṭb menggagas konsep *Hākimiyyah* dan *Jāhiliyyah* yang kemudian dianut oleh kelompok Islam radikal di seluruh dunia.⁴ Walaupun demikian, hal ini masih menjadi perdebatan di kalangan para tokoh. Sebagian dari mereka berpendapat bahwa Sayyid Quṭb tidak mengadvokasi tindakan anarkis, melainkan ada kesalahpahaman dari pembaca terhadap tulisannya.⁵ Di

¹ Iman Fauzi Ghifarie, "Teologi Hakimiyyah: Benih Radikalisme Islam." *Islam Realitas: Journal of Islamic & Social Studies* 2.1 (2016): 10.

² Yusuf Qardlawi, *As-Shahwah al-Islamiyah*, (T.t., Kitab al-Ummah, T.th.), hal. 39-53.

³ Azwar S, *A Radikalisme dan Ekstremisme dalam Pemikiran Sayyid Quṭb: Tinjauan Kritis atas Tafsir Fi-Zilalil Qur'an*. Al-Misykah: Jurnal Studi Al-qur'an dan Tafsir 4.2 (2023): 43-64.

⁴ Beberapa organisasi, seperti Al-Qaeda dan Ikhwanul Muslimin telah menyebut Sayyid Quṭb sebagai intelektual yang memengaruhi pemikiran dan tindakan mereka. Nur Rahmad Yahya Wijaya, *Pergeseran Ideologi dan Gerakan Islam: Dari Salafi, Fundamentalisme ke Islamisme*, Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman 11.1 (2023): 75. Khamami Zada, *Islam Radikal, Pergulatan Ormas-Ormas Islam Garis Keras*, (Jakarta: Teraju, 2002), Nur Rahmad Yahya Wijaya, *Pergeseran Ideologi dan Gerakan Islam: Dari Salafi, Fundamentalisme ke Islamisme*, Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman 11.1 (2023): 75. Khamami Zada, *Islam Radikal, Pergulatan Ormas-Ormas Islam Garis Keras*, (Jakarta: Teraju, 2002), 3

⁵ Salah 'Abdu al-Fattah al-Khalidi, *Fi Zilal al-Qur'an fi al-Mizan* (Oman: Dār 'Ammār, 2000), 172. Dan juga L. Carl Brown. (2002). *"Religion and State: The Muslim Approach to Politics"* (Agama dan Negara: Pendekatan Muslim terhadap Politik). Brown, seorang sejarawan dan pakar Islam, membahas berbagai pendekatan dalam pemikiran politik Islam, termasuk pandangan Sayyid Quṭb, dan menganalisis bagaimana Quṭb memandang hubungan antara agama dan politik. Juga John Calvert. (2000). *"Sayyid Quṭb and the Origins of Radical Islamism"* (Sayyid Quṭb dan Asal Usul Islamisme Radikal). Calvert, seorang sejarawan yang mengkhususkan diri dalam studi tentang

sisi lain, terdapat tokoh yang menilai bahwa Sayyid Quṭb memainkan peran kunci dalam pembentukan wacana radikalisme, khususnya ketika Sayyid Quṭb mentafsirkan kata *Hākīmīyah* dan *Jāhilīyah*, yang dituangkan dalam kitab tafsirnya.⁶

Sayyid Quṭb menggagas konsep *Hākīmīyah* dan *Jāhilīyah* sebagai respon terhadap kondisi sosial, politik, dan budaya yang ia saksikan di Mesir dan dunia Islam pada pertengahan abad ke-20. Karena kecewa terhadap sekularisme dan pemerintahan Mesir yang telah gagal memenuhi aspirasi rakyat dan sering kali bersikap otoriter dan korup.⁷ Ia melihat bahwa sistem sekuler tidak mampu menghadirkan keadilan sosial. Dalam pandangannya, hanya hukum Allah (*Hākīmīyah*) yang dapat menjamin keadilan dan kesejahteraan

Islamisme, memberikan analisis mendalam tentang pemikiran dan kontribusi Qutb terhadap gerakan Islamisme radikal.

⁶ Di antaranya adalah John L. Esposito, *The Islamic Threat: Myth or Reality*, 129 dan 137, Tarlinton (2005) dalam artikelnya "Understanding the Adversary: Sayyid Quṭb and the Roots of Radical Islam", 173-174 Ushama (2004), dalam tulisannya *Sayyid Quṭb: Individual to Collective Action*, 173 dan al-Qaradawi, *Qadiyyah al-hakimiyyah wa ma' Atharatu min Jadal*, al-Qaradawi net 2011. Juga salah satu tokoh akademisi yang sering kali dikutip dalam konteks ini adalah Gilles Kepel, seorang ahli studi Timur Tengah dan Islamisme. Dalam karya-karyanya, Kepel telah mengemukakan pandangan bahwa Sayyid Quṭb adalah salah satu tokoh yang paling bertanggung jawab atas wacana radikalisme Islam. Akan tetapi Gilles Kepel sebenarnya juga tidak secara langsung menyatakan bahwa Sayyid Quṭb adalah tokoh yang paling bertanggung jawab atas wacana radikalisme Islam. Namun, Kepel telah mengkaji perkembangan gerakan Islamisme radikal dalam beberapa karyanya, seperti "Jihad: The Trail of Political Islam" dan "The War for Muslim Minds: Islam and the West." Dalam karya-karyanya ini, Kepel menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan gerakan Islamisme radikal, termasuk peran tokoh-tokoh seperti Qutb.

⁷ Pada bulan Juli 1952, pemerintahan Mesir yang pro-Barat digulingkan oleh *Gerakan Perwira Bebas Nasionalis* yang dipimpin oleh Gamal Abdel Nasser. Baik Qutb maupun Ikhwanul Muslimin menyambut baik *kudeta* terhadap pemerintahan monarki yang mereka anggap tidak Islami dan tunduk pada Kerajaan Inggris. Namun di sisi lain Nasser diam-diam telah mendirikan sebuah organisasi yang cukup menentang Ikhwanul Muslimin begitu ia berkuasa. Organisasi ini disebut "*Tahreer*" ("kebebasan" dalam bahasa Arab). Qutb menolak setiap tawaran, karena memahami realitas rencana Nasser. Qutb sangat kecewa dan kesal karena Nasser tidak menegakkan pemerintahan berdasarkan ideologi Islam, Qutb dan anggota Ikhwanul lainnya berencana untuk membunuhnya pada tahun 1954. Hal ini menyebabkan ia ditangkap kembali pada tanggal 9 Agustus 1965 dengan tuduhan berencana untuk menggulingkan negara, yang pada akhirnya pada tanggal 29 Agustus 1966, ia dieksekusi dengan cara digantung.

bagi seluruh umat manusia,⁸ tidak hanya sebatas pada aspek ritual ibadah semata, melainkan juga meliputi dimensi sosial, politik, dan hukum.⁹

Perdebatan antara kedua pembahasan tersebut sejauh ini hanya di fokuskan ke yang pertama saja. Beberapa kajian sebelumnya masih terbatas atau kurang tajam dalam analisisnya yang kemudian seolah-olah nampak hanya sekedar mendefinisikan semata bahkan belum menemukan kritik tajam. Sedangkan penelitian ini menggunakan metodologi yang lebih rigoris, melalui teori *Critical Discourse Analysis* (CDA) oleh Norman Fairclough dan lebih kepada pendekatan radikalnya. Sehingga peneliti menemukan beberapa kecenderungan. *Pertama:* Pendekatan teologis dan filosofis.¹⁰ *Kedua:* penelitian yang hanya terfokus pada mendefinisikan *Hākīmīyah* dan *Jāhiliyah* sebagai kondisi kebodohan pra-Islam, dengan kritik terhadap modernitas dan sekularisme.¹¹ *Ketiga:* Lebih menyoroti adopsi konsep-konsep ini oleh kelompok radikal, memberikan justifikasi teologis bagi jihad.¹² *Keempat:*

⁸ R. L. Euben, *Enemy in the Mirror: Islamic Fundamentalism and the Limits of Modern Rationalism*, (Princeton University Press 1999). Juga Sayyid Qutb, *Fi-Zilal al-Qur'an*, 296-297

⁹ Sayyid Qutb, *Fi-Zilal al-Qur'an*, vol.1. 296-297. James Toth, dalam bukunya Sayyid Qutb: *The Life and Legacy of a Radical Islamic Intellectual* (2013), 164. Lihat juga Sayyed Khatab, *The Political Thought of Sayyid Qutb: The Theory of Jahiliyyah*. Routledge 2006.

¹⁰ John L. Esposito, *Unholy War: Terror in the Name of Islam* (Oxford: Oxford University Press, 2002)., Gilles Kepel, *Jihad: The Trail of Political Islam* (Cambridge, MA: Harvard University Press, 2003).

¹¹ Jonathan A. C. Brown, *Misquoting Muhammad: The Challenge and Choices of Interpreting the Prophet's Legacy* (London: Oneworld Publications, 2011)., Charles Tripp, *Islam and the Moral Economy: The Challenge of Capitalism* (Cambridge: Cambridge University Press, 2006)., Zamzam Nurhuda, *Ideology of Sayyid Qutb and Movement of Tarbiyah in Indonesia: A Linguistics Approach*, International Conference on Culture and Language in Southeast Asia (ICCLAS 2017). Atlantis Press, 2017., Iman Fauzi Ghifarie, *Teologi Hakimiyyah: Benih Radikalisme Islam*, *Islam Realitas: Journal of Islamic & Social Studies* 2.1 (2016): 10., Robert G. Rabil, *Al-Jama'a al-Islamiyah and Fathi Yakan: The Pioneer of Sunni Islamic Activism in Lebanon*. Religion, National Identity, and Confessional Politics in Lebanon: The Challenge of Islamism. New York: Palgrave Macmillan US, 2011. 31-39.

¹² Quintan Wiktorowicz, *Radical Islam Rising: Muslim Extremism in the West* (Lanham, MD: Rowman & Littlefield, 2005)., Roel Meijer, *Global Salafism: Islam's New Religious Movement*

Mendokumentasikan pengaruhnya dalam ideologi ekstremis.¹³ Kelima: Kritik dan apresiasi terhadap konteks sosial politik serta evolusi dan adaptasi ide-ide dalam konteks modern terhadap interpretasi radikal.¹⁴ Meskipun literatur yang ada menunjukkan peran signifikan konsep-konsep ini dalam ideologi radikal, terdapat kekurangan dalam pendekatan yang membuka peluang bagi penelitian lebih lanjut untuk memberikan analisis yang lebih komprehensif dan relevan.

Sebagai bahan tolak ukur penafsiran tersebut masih bersifat radikal adalah ketika sebuah penafsiran tidak memperdulikan sejarah atau perkembangan sejarah, maka penafsiran tersebut akan menjadi radikal.¹⁵ Khaled Abou el-Fadl pernah menyatakan bahwa penafsiran radikal akan berujung kepada otoritarianisme¹⁶ dan kebanyakan terjadi karena tidak peduli akan sejarah bahkan dengan perkembangan sejarah. Pada akhirnya, teks Al-Qur'an sering kali dipaksa untuk tunduk kepada ideologi penafsirnya,

(London: Hurst & Company, 2009)., Ahmad Rizky Mardhatillah Umar, *Melacak akar radikalisme Islam di Indonesia*, Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik 14.2 (2010): 169-186., Zuly Qodir, *Kaum muda, intoleransi, dan radikalisme agama*, Jurnal Studi Pemuda 5.1 (2016): 429-445., Ahmad Asrori, *Radikalisme di Indonesia: Antara historisitas dan antropisitas*, Kalam 9.2 (2015): 253-268.

¹³ Brynjar Lia, *The Society of the Muslim Brothers in Egypt: The Rise of an Islamic Mass Movement 1928-1942* (Reading: Ithaca Press, 2006)., Paul Berman, *Terror and Liberalism* (New York: W.W. Norton & Company, 2003)., Zulkarnain Haron, *Fundamentalists and the utopia of a Daulah Islamiyah/Khilafah Islamiyah*, The Journal of Defence and Security 6.1 (2015): 11., M. Fajrul Munawir, *Relevansi Pemikiran Sayyid Quṭb tentang Tafsir Jahiliyah bagi Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Islam Kontemporer*, Jurnal Dakwah 11.1 (2011): 80-98.

¹⁴ Thomas Hegghammer, *Jihad in Saudi Arabia: Violence and Pan-Islamism since 1979* (Cambridge: Cambridge University Press, 2009)., Khaled Abou El Fadl, *The Great Theft: Wrestling Islam from the Extremists* (San Francisco: Harper One, 2005). David Cook, *Understanding Jihad* (Berkeley: University of California Press, 2001)., Richard P. Mitchell, *The Society of the Muslim Brothers* (Oxford: Oxford University Press, 1993)., Adonis, *An Introduction to Arab Poetics* (London: Saqi Books, 2002)., Gilles Kepel, *The War for Muslim Minds: Islam and the West* (Cambridge, MA: Harvard University Press, 2004)., Emmanuel Sivan, *Radical Islam: Medieval Theology and Modern Politics* (New Haven, CT: Yale University Press, 1985)., John O. Voll, *Islam: Continuity and Change in the Modern World* (Syracuse, NY: Syracuse University Press, 1994).

¹⁵ Nur Ikhwan dalam bukunya *Meretas Kesarjanaan Kritis al-Qur'an* (2003), 87.

¹⁶ Khaled Abou el-Fadl, dalam bukunya *Atas Nama Tuhan* (2001), yang diterjemahkan oleh R. Cecep Lukman Yasin, mengkritik penggunaan agama sebagai alat kekuasaan oleh pihak-pihak tertentu, 160.

mengabaikan aspek sejarah dan konteks asal teks tersebut. Dampaknya, kepentingan penafsir cenderung menggantikan pesan asli dari teks itu sendiri.¹⁷ Hal ini senada dengan pendapat Abdullah Saeed, yang mengungkapkan bahwa penafsiran radikal terhadap Al-Qur'an sering kali terjadi. Ia berpendapat bahwa untuk mencegah hal ini, sebuah penafsiran harus tidak hanya memperhatikan makna literal dari teks, tetapi juga konteks sejarahnya. Dengan demikian, penafsiran tidak akan terjebak dalam dogma yang sempit, yang dapat mengarah pada pemahaman yang radikal.¹⁸

Untuk dapat membuktikan pernyataan tersebut, peneliti akan mengkaji penafsiran Sayyid Quṭb terhadap konsep *Hākīmīyah* dan *Jāhilīyah*, dengan tujuan untuk menentukan apakah penafsiran tersebut bersifat radikal atau tidak. Selanjutnya, peneliti akan menyelidiki apakah penafsiran Quṭb terhadap kedua konsep ini memberikan ruang bagi berbagai bentuk kepentingan politiknya. Dalam konteks ini, tesis ini berupaya membuktikan bahwa praktik ideologi dalam teks dapat teridentifikasi melalui bahasa dan ungkapan yang digunakan.¹⁹ Bahkan, dengan mengulang latar belakang turunnya ayat-ayat *Hākīmīyah* yang

¹⁷ Khaled Abou el-Fadl, *Atas Nama Tuhan*, 154.

¹⁸ Abdullah Saeed, *Interpreting the Qur'an, Towards a Contemporary Approach* (New York: Routledge, 2006), 112.

¹⁹ Nampak jelas bahwa ketika Sayyid Quṭb menginterpretasikan Surah al-Ma'idah ayat 45, meskipun ia mencantumkan asbabun nuzul, ia tidak menjaga makna asli dari ayat tersebut. Hal ini terjadi karena Quṭb cenderung menjadikan ayat tersebut sebagai interpretasi yang umum, sementara para ulama lain menafsirkannya secara khusus. Menurut ulama, yang dimaksud dengan "mereka yang kafir" dalam ayat tersebut adalah orang-orang yang memiliki sifat serupa dengan Bani Isra'il pada masa itu, yakni orang Yahudi yang menolak dan meremehkan syariat Allah dengan perasaan benci. Interpretasi Quṭb, yang lebih luas dan tanpa mempertimbangkan konteks historis secara mendalam, berpotensi menyimpangkan makna asli ayat tersebut. Sayyid Quṭb, *Tafsir Fi Zilal al-Qur'an* (Kairo: Dar al-Shuruq, 2003), vol 2, 364. Bandingkan dengan Ibn 'Ashur, *al-Tahrir wa al-Tanwir* (Tunisia: Dar Suhnun, 1965), vol 4, 205.

awalnya tidak memiliki tendensi politik,²⁰ sehingga ketika ayat-ayat tersebut dijadikan dalil untuk tindakan kekerasan, maka penafsiran tersebut menjadi tidak wajar dan jauh dari konteks aslinya.²¹

Uraian di atas sangat jelas menunjukkan keterkaitan erat antara kedua konsep tersebut. Karena itu peneliti memilih untuk menggabungkan kedua konsep tersebut. Perlu dicatat bahwa meskipun tidak ada kata *Hākimīyah* secara harfiah dalam Al-Qur'ān, berbeda dengan *Jāhilīyah*,²² namun Sayyid Quṭb mengembangkan konsep *Hākimīyah* sebagai bagian penting dari pemikiran dan analisisnya. Hal ini menunjukkan kekreativitasannya dalam merumuskan konsep-konsep tersebut dan merupakan alasan peneliti memilih Sayyid Quṭb sebagai tokoh dalam tesis ini.

Berdasarkan kompleksitas dari konsep *Hākimīyah* dan *Jāhilīyah* Sayyid Quṭb, peneliti bertujuan untuk melakukan analisis mendalam guna memahami mana penafsiran Sayyid Quṭb yang cenderung ideolog radikal²³ dan teologis.²⁴

²⁰ Q.S al-Maidah (5): 45-46-47. Lihat Abdou Filali Ansari, *Pembaruan Islam, Dari Mana Hendak ke Mana*, Trj. Machasin (Jakarta: Mizan, 2009), 44.

²¹ Ibn 'Ashur, *Tahrir wa al-Tanwir*, vol 4, 205. Dan al-Alusi, *Ruh al-Ma'ani fi Tafsir al-Qur'an al-'Azim wa Sab'i al-Mathani*, (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1994), vol.5, 5

²² 'Ali 'Imran (3):154, al-Ma'idah (5):50, al-Ahzab (33):33 dan al-Fath (48):2

²³ Ideologi adalah sistem ide atau prinsip yang mendasari pandangan politik, ekonomi, atau sosial dari sekelompok orang atau masyarakat. Ideologi mencakup gagasan tentang bagaimana masyarakat seharusnya diorganisir dan bagaimana kekuasaan dan sumber daya harus didistribusikan. Contoh ideologi termasuk kapitalisme, sosialisme, komunisme, liberalisme, dan konservatisme. Ideologi sering kali dibentuk oleh sejarah, budaya, dan pengalaman kolektif suatu kelompok. Ideologi memberikan kerangka kerja yang koheren untuk memahami dunia dan mengambil keputusan. Ideologi berisi gagasan tentang bagaimana dunia seharusnya berfungsi. Ideologi biasanya dianut oleh kelompok besar orang dan sering kali digunakan untuk membentuk identitas kelompok. Ideologi mempengaruhi tindakan dan kebijakan publik.

²⁴ Teologi adalah studi atau doktrin tentang Tuhan dan masalah-masalah keagamaan. Teologi berfokus pada keyakinan, doktrin, dan praktik keagamaan, serta upaya untuk memahami makna dan tujuan dari keberadaan dalam konteks keagamaan. Teologi dapat mencakup berbagai agama dan kepercayaan, termasuk Kristen, Islam, Yahudi, Hindu, dan lainnya. Teologi berfokus pada aspek-aspek spiritual dan keagamaan dari kehidupan manusia. Teologi sering kali mengeksplorasi pertanyaan-pertanyaan mendasar tentang Tuhan, keberadaan, dan moralitas. Teologi sering kali

Tentu hal yang tidak kalah penting adalah strategi apa yang digunakan oleh Sayyid Quṭb dalam interpreasinya sehingga sampai kepada tujuan tersebut. Dengan melakukan analisis tentang konsep *Ḥākimīyah* dan *Jāhilīyah*, peneliti bertujuan untuk mengungkap penggunaan penafsiran Sayyid Quṭb sebagai legitimasi dalam wacana radikalisme Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran konsep *Ḥākimīyah* dan *Jāhilīyah* dalam tafsir *Fī Zilāl Al Qur'ān* karya Sayyid Quṭb?
2. Apa ideologi di balik konsep *Ḥākimīyah* dan *Jāhilīyah* dalam tafsir *Fī Zilāl Al Qur'ān*?
3. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan ideologi radikal dalam konsep *Ḥākimīyah* dan *Jāhilīyah* Sayyid Quṭb ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan penafsiran konsep *Ḥākimīyah* dan *Jāhilīyah* dalam tafsir *Fī Zilāl Al Qur'ān* karya Sayyid Quṭb dengan lebih komprehensif, guna untuk memahami bagaimana konsep-konsep ini disajikan dalam karyanya.

berdasarkan pada teks-teks suci dan tradisi keagamaan yang dianggap tidak bisa diubah. Meskipun teologi dapat menjadi subjek studi pribadi, ia juga memainkan peran penting dalam komunitas keagamaan yang lebih luas.

2. **Untuk mengidentifikasi ideologi yang mendasari konsep Ḥākīmīyah dan Jāhiliyah dalam tafsir Fī Zilāl Al Qur’ān**, dengan tujuan mengungkap ideologi di balik penafsiran Quṭb terhadap kedua konsep tersebut, termasuk pandangan politik dan sosial yang membentuk interpretasinya serta hubungannya dengan gerakan Islamis radikal.
3. **Untuk meneliti faktor-faktor yang menyebabkan munculnya ideologi radikal dalam tafsir Fī Zilāl Al Qur’ān**, dengan tujuan mengidentifikasi faktor sosial, politik, dan historis yang mempengaruhi radikalisasi ideologi Quṭb dalam konsep Ḥākīmīyah dan Jāhiliyah, serta dampaknya terhadap ekstremisme

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap konsep-konsep yang diusung oleh Sayyid Quṭb dan dampaknya terhadap pemikiran keagamaan serta sosial politiknya, khususnya terkait dengan kemungkinan hubungannya dengan faham radikalisme.

D. Kajian Pustaka

Kajian kepustakaan adalah komponen penting dari aspek penelitian utama. Tujuan dari kajian pustaka adalah untuk mengetahui di mana posisi penelitian sendiri di antara penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Mengenai kajian Sayyid Quṭb di dalam kitab *Fī Zilāl Al Qur’ān*, sejumlah peneliti terdahulu telah melakukan kajian dalam bentuk karya ilmiah baik disertasi, tesis, buku maupun artikel, sebagai berikut:

Sejauh ini, penelitian yang membahas tentang *Hākimīyah* dan *Jāhilīyah* serta radikalisme dalam Tafsir *Fī Zilāl Al Qur'ān* hanya difokuskan menggali sifat politik radikal dari desain teoretis Sayyid Quṭb, terutama dalam konteks hubungannya dengan pemahaman kedaulatan non-Barat dan implikasi politiknya. Artikel yang ditulis oleh Pasha²⁵ menyoroti perjuangan Sayyid Quṭb dalam merekonsepsi gagasan negara modern dengan imajinasi teritorial yang tidak terdefinisi dari komunitas keagamaan, menjadikannya alternatif yang menarik di tengah gelombang modernisasi Islam.

Mark. A Menaldo juga menunjukkan bahwa Sayyid Quṭb menolak varian reformis Islam modernis, dengan menyajikan pemahaman alternatif tentang kedaulatan modern melalui konsep *Hākimīyah*. Namun, kritik terhadap pemikiran Sayyid Quṭb menyoroti kompleksitasnya, termasuk perbedaan antara gagasan kedaulatan dalam konteks teologis dan politiknya.²⁶ Selanjutnya, Raza et al., dalam artikel nya menjelaskan pemikiran Sayyid Quṭb tentang jihad sebagai respons terhadap *Jāhilīyah* menambah dimensi politik-teologis dalam analisisnya. Sayyid Quṭb menafsirkan jihad sebagai perjuangan universal yang bertujuan menggantikan masyarakat jahili dengan sistem Islam universal. Karya-karya Sayyid Quṭb juga menekankan makna politik *Hākimīyah*, yang menempatkan Islam dalam konflik langsung dengan *Jāhilīyah*.²⁷

²⁵ Mustapha Kamal Pasha, "Political theology and sovereignty: Sayyid Quṭb in our times." *Journal of International Relations and Development*, 22 (2019), 346-363.

²⁶ Mark A. Menaldo, "Sayyid Quṭb's political and religious thought: the transformation of jahiliyyah and the implications for Egyptian democracy." *Leadership and the Humanities* 2.1 (2014), 66 dan 72.

²⁷ Muhammad Mustafa Raza, Shumaila Kamal Khan, and Samreen Bari Aamir, "Political Islam as Explained by Sayyid Quṭb and Maulana Mawdudi A Comparison." *Pakistan Journal of International Affairs* 4.1 (2021), 407.

Tidak hanya itu, Abdel Aziz Saad, pengaruh Sayyid Quṭb dalam pemikiran politik Islam juga dicatat, bersama dengan Maulana Mawdudi, sebagai sumber inspirasi bagi gerakan Islam di seluruh dunia. Konsep kedaulatan Sayyid Quṭb dalam bukunya "Milestones" telah dianalisis, menyoroti aspek-aspek radikal dan ekstrem dalam pemikirannya.²⁸ Selain itu, Sayed Khatab seorang peneliti yang signifikan mempelajari pemikiran politik Sayyid Quṭb, lebih menyoroti teori politik Sayyid Quṭb daripada interpretasinya tentang kedua konsep tersebut. Namun, kontribusi Khatab memberikan pemahaman yang lebih luas tentang relevansi pemikiran Sayyid Quṭb dalam konteks politik Islam kontemporer. Meskipun begitu, penting untuk dicatat bahwa karya-karya Sayed Khatab memberikan landasan yang kuat bagi pemahaman lebih lanjut tentang bagaimana Sayyid Quṭb memandang konsep *Ḥākimīyah* dan *Jāhilīyah* dalam kerangka pemikiran politiknya.²⁹

Karya ilmiah yang ditulis oleh Abdullah Hanafi dalam tesis masternya mengangkat Isu multikulturalisme menurut Sayyid Quṭb dalam kitab Tafsir *Fī Zilāl Al-Qur'ān*.³⁰ Hanafi berpendapat bahwa multikulturalisme harus menyadarkan masyarakat bahwa realitas perbedaan sosial yang selama ini disebabkan oleh diskriminasi, permusuhan dan penindasan budaya memiliki potensi politik dan sulit diselesaikan ketika konflik itu muncul. Oleh karena itu,

²⁸ Olivia Abdel Aziz Saad, "Tyranny or Divine Sovereignty: A content analysis on Sayyid Quṭb's concept of sovereignty in Milestones." (2021), 3.

²⁹ Sayed Katab, *The Power of Sovereignty: The Political and Ideological Philosophy of Sayyid Quṭb*. New York: Routledge, 2006, 7. Juga dalam *The Political Thought of Sayyid Quṭb: The Theory of Jahiliyyah*. New York: Routledge, 2006, 31.

³⁰ Abdullah Hasan Hanafi, *Multikulturalisme Menurut Sayyid Quṭb (Kajian Atas. Tafsir Fī Zilāl al-Qur'an)*. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga 2013.

pentingnya kesadaran multikultural tidak bisa ditunda dan di toleransi. Kajian ini berfokus pada tafsir Sayyid Quṭb yang kemudian diterapkan lebih lanjut dalam kehidupan bermasyarakat saat ini.

Pada lingkup perbincangan yang sama, tesis Sa'adah Ritonga yang mengangkat persoalan "*Penafsiran Ayat Jāhilīyah: Kajian Hermeneutika Atas Pemikiran Sayyid Quṭb*".³¹ Sa'adah berusaha memahami dan menganalisis pemikiran dan penafsiran Sayyid Quṭb terkait dengan dengan ayat-ayat *Jāhilīyah*, serta mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi Sayyid Quṭb dalam menafsirkan ayat-ayat yang berkaitan dengan *Jāhilīyah*, khususnya kondisi sosial dan budaya.

Selanjutnya, adalah tesis yang dibuat oleh Abdul Bari yang berjudul, *Jāhilīyah dalam Al-Qur'ān: Kajian atas Penafsiran Sayyid Quṭb dalam Tafsir Fī Zilāl Al Qur'ān*.³² Tesis ini hanya menyelidiki keberadaan *Jāhilīyah* dalam Al-Qur'ān dan dalam konteks pemahaman Sayyid Quṭb. Menurut peneliti tesis tersebut hanya berperan sebagai mediator penengah antara pendukung dan penentang penafsiran Sayyid Quṭb tentang konsep *Jāhilīyah*nya.

Meskipun telah banyak penelitian terhadap Tafsir *Fī Zilāl Al Qur'ān* karya Sayyid Quṭb, keterbatasan dalam penelitian sebelumnya terutama terletak pada kurangnya fokus langsung pada hubungan antara ketiganya serta lebih banyak melihat dari aspek ideologis Sayyid Quṭb yang kemudian mengenyampingkan aspek teologisnya serta dampak dari konsep *Hākīmīyah*

³¹ Sa'adah Ritonga, S. Th I. *Penafsiran Ayat Jahiliyyah (Kajian Hermeneutika atas Pemikiran Sayyid Quṭb)*. Diss. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019.

³² Abdul Bari, *Jahiliyyah dalam Alquran: Kajian atas Penafsiran Sayyid Quṭb dalam Tafsir Fi Zilan*, ' Tesis Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2005

dan *Jāhilīyah* Sayyid Quṭb terhadap pemahaman radikalisme dalam Islam kontemporer. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan menyelidiki secara lebih dalam tentang konsep *Ḥākimīyah* dan *Jāhilīyah* dalam Tafsir *Fī Zilāl Al Qur'ān* serta relevansinya terhadap paham radikalisme.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori dalam penelitian ilmiah memainkan peran penting dalam membantu mengidentifikasi dan merumuskan masalah yang akan diteliti. Selain itu, kerangka teori juga berfungsi sebagai panduan untuk menetapkan parameter atau kriteria yang digunakan untuk mendukung bukti atau argumen yang disajikan.³³

Penelitian ini mengadopsi teori *Critical Discourse Analysis* (CDA) oleh Norman Fairclough untuk membedah konsep *Ḥākimīyah* dan *Jāhilīyah* serta relevansinya terhadap radikalisme dalam tafsir *Fī Zilāl Al Qur'ān*. CDA merupakan salah satu alternatif yang digunakan untuk mengungkapkan maksud-maksud dan makna tertentu.³⁴ Teori CDA Fairclough menawarkan pendekatan yang komprehensif dalam menganalisis hubungan antara teks dan konteks sosial yang sesuai untuk memahami kompleksitas teks keagamaan dan implikasinya dalam konteks yang lebih luas.³⁵ CDA model Norman Fairclough

³³ Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, (Yogyakarta: LKis, 2010), 20

³⁴ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Teks Media* (Yogyakarta: LKis Yogyakarta, 2006),

4

³⁵ Norman Fairclough, *Critical Discourse Analysis: The Critical Study of Language*, (New York: Longman Publishing, 1995), 73

menguraikan tiga dimensi analisis, meliputi teks (text), praktik wacana (*discourse practice*), dan praktik sosiokultural (*sociocultural practice*).

Pertama, dalam dimensi teks (text), analisis dilakukan secara mendalam terhadap teks *Fī Zilāl Al Qur'ān*. Hal ini meliputi aspek linguistik seperti kosakata, semantik, struktur kalimat, koherensi, dan kohesifitas teks. Fokus dari analisis linguistik mengacu pada fungsi bahasa yang diungkapkan oleh Halliday, yaitu fungsi ideasional (*ideational*), interpersonal (*interpersonal*), dan tekstual (*textual*).³⁶ Fungsi ideasional memungkinkan untuk mengidentifikasi bagaimana konsep *Ḥākimīyah* dan *Jāhilīyah* diartikulasikan dalam teks Al-Qur'ān dan tafsirnya. Fungsi interpersonal membantu dalam memahami relasi antara penulis (pembuat teks), pembaca, dan pihak ketiga yang terlibat dalam teks ini. Sedangkan fungsi tekstual memberikan wawasan tentang bagaimana pesan-pesan dalam teks ini disusun dan disampaikan.

Kedua, dimensi praktik wacana (*discourse practice*) dalam teori Fairclough, menyoroti proses produksi dan konsumsi teks. Analisis akan mengeksplorasi bagaimana proses produksi tafsir *Fī Zilāl Al Qur'ān* memengaruhi pengetahuan radikal yang mendasari konsep *Ḥākimīyah* dan *Jāhilīyah*, serta proses konsumsi oleh pembaca mempengaruhi pemahaman terhadap konsep-konsep tersebut berdasarkan konteks, interpretasi pribadi, dan latar belakang pengetahuan mereka. Dengan demikian, dimensi ini membantu dalam mengidentifikasi bagaimana ide-ide dalam tafsir ini diterima,

³⁶ Norman Fairclough, *Critical Discourse Analysis*, 131

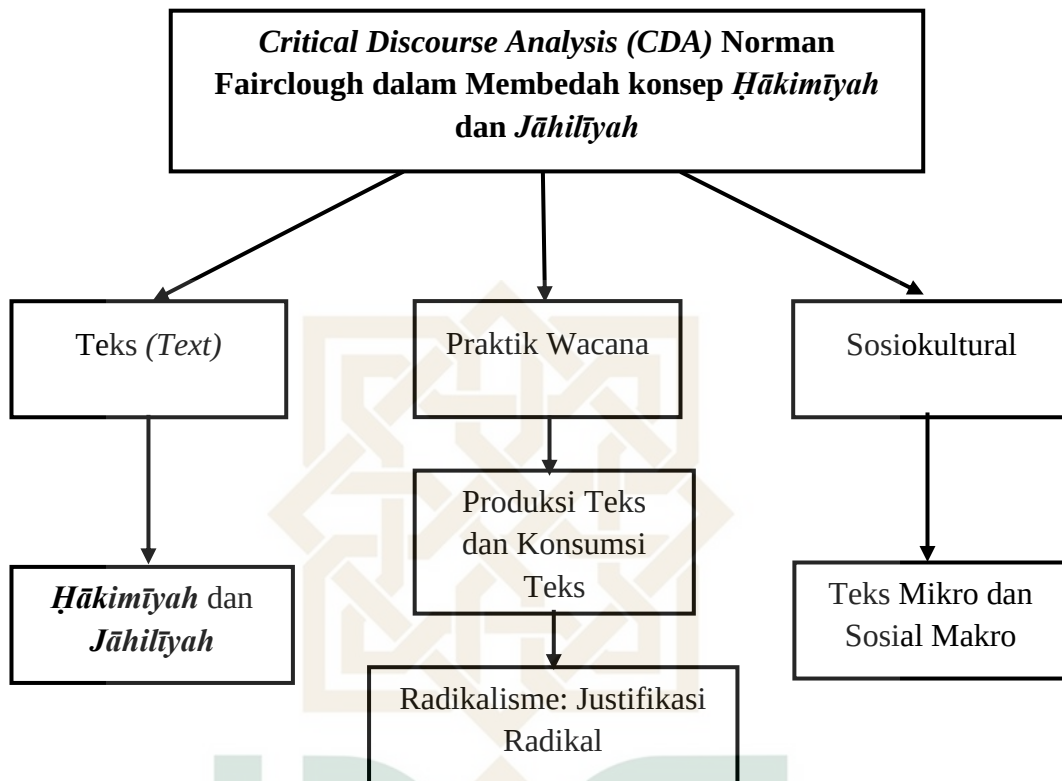
dimodifikasi, atau digunakan kembali oleh masyarakat dalam konteks yang lebih luas.

Ketiga, dimensi praktik sosiokultural (*sociocultural practice*) dalam CDA Fairclough, memberikan landasan untuk menghubungkan teks mikro (*Fī Zilāl Al Qur'ān*) dengan konteks sosial makro.³⁷ Hal ini akan mengeksplorasi bagaimana konsep *Hākimīyah* dan *Jāhilīyah* dipengaruhi dan mempengaruhi konteks sosial yang lebih luas, termasuk norma-norma sosial, nilai-nilai budaya, dan dinamika sosial-politik di masyarakat. Analisis dalam dimensi ini memungkinkan peneliti untuk menyoroti faktor-faktor eksternal yang mungkin mempengaruhi pemahaman dan interpretasi terhadap konsep-konsep tersebut dalam tafsir Al-Qur'ān.

Dengan menggunakan kerangka teori CDA, penelitian ini akan menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep *Hākimīyah* dan *Jāhilīyah* yang didefinisikan, diinterpretasikan, dan diterapkan dalam tafsir *Fī Zilāl Al Qur'ān*, serta bagaimana konsep-konsep ini berkaitan dengan fenomena radikalisme dalam konteks kekinian. Analisis ini tidak hanya akan mengidentifikasi struktur bahasa dan kekuasaan dalam teks tafsir, tetapi juga akan membuka wawasan baru tentang bagaimana teks agama dapat mempengaruhi persepsi dan perilaku sosial yang kompleks, terutama terkait dengan isu-isu keagamaan dan politik yang sensitif seperti radikalisme.

³⁷ Norman Fairclough, *Critical Discourse Analysis*, 97

Tabel 1.1. Skema Kerangka Teori



F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Tingkat keunggulan dalam suatu bidang ilmu tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi tertentu, tetapi juga oleh kemahiran dalam menerapkan metodologi yang tepat. Penguasaan materi hanya menjadi landasan, sedangkan metodologi menjadi alat untuk mengembangkan, menguji, dan memperluas pengetahuan. Dengan memiliki pemahaman yang kuat tentang metodologi, seseorang dapat menjelajahi dan mengungkap aspek-aspek baru dari suatu disiplin ilmu.³⁸

³⁸ Abuddin nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2007), 148-149.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang didasarkan pada penggunaan data tertulis dari berbagai sumber kepustakaan seperti kitab, buku, laporan hasil penelitian, jurnal, dan lain sebagainya. Metode yang digunakan dalam analisis data adalah metode Library Research serta menggunakan analisis wacana kritis (*Critical Discourse Analysis*) CDA, di mana data diperoleh dan diproses dari referensi dan literatur yang relevan dengan topik penelitian. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menyusun pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti melalui telaah terhadap beragam sumber yang tersedia.

2. Sumber Data

Suatu penelitian kepustakaan merupakan upaya untuk mengeksplorasi dan menganalisis data permasalahan langsung dari sumber utamanya. Dalam penelitian yang sedang dilakukan, fokus utama adalah pada karya-karya Sayyid Quṭb, terutama tafsirnya dalam "*Fī Zilāl Al Qur'ān*", karena objek penelitian adalah penafsiran Quṭb terhadap Al-Qur'ān. Namun, penelitian ini tidak terbatas pada itu saja. Akan ada juga pengumpulan data dari pandangan-pandangan tokoh lain yang telah meneliti tema yang sama. Dengan demikian, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini mencakup berbagai perspektif yang beragam, memperkaya pemahaman terhadap masalah yang diteliti.

- a. Penelitian ini memusatkan perhatian pada data primer, atau sumber-sumber utama, terutama adalah tafsir Sayyid Quṭb "*Fī Zilāl Al Qur'ān*". Keputusan ini didasarkan pada teori politik Quṭb sebagian

besar terungkap dalam karyanya ini yang seringkali menjadi sorotan. Dengan demikian, penelitian ini akan menelusuri dan menganalisis pemikiran serta pandangan beliau secara langsung, yang merupakan landasan penting untuk pemahaman lebih lanjut tentang teori politik dan penafsiran Al-Qur'ān yang dikemukakan oleh Qutb.

- b. Selain data primer dari karya-karya Sayyid Qutb, penelitian ini juga akan mengumpulkan data sekunder dari karya-karya para akademisi yang relevan dengan tema yang. Data sekunder ini akan meliputi pandangan, analisis, dan penafsiran dari berbagai akademisi tentang isu-isu yang sama atau terkait dengan subjek penelitian. Dengan memasukkan data sekunder maka penelitian ini memungkinkan untuk melihat perspektif yang beragam serta mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang topik yang diteliti.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan, yang melibatkan pengkajian langsung terhadap kitab-kitab yang menjadi sumber primer maupun sekunder dalam penelitian ini. Melalui pendekatan ini, peneliti akan secara teliti mengamati, menganalisis, dan mencerna isi dari kitab tersebut untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pemikiran dan pandangan yang dikemukakan oleh Sayyid Qutb, serta berbagai akademisi yang relevan. Dengan demikian, studi kepustakaan menjadi metode yang tepat untuk

mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, memastikan keakuratan dan keberagaman sumber yang digunakan.

4. Teknik Analisis Data

Analisis yang akan digunakan dalam penelitian tesis ini adalah content analysis. Tujuan utamanya adalah untuk menyelidiki lebih lanjut penafsiran Sayyid Qutb tentang konsep *Hākimīyah* dan *Jāhilīyah* dalam tafsirnya, serta isu radikalisme yang seringkali diarahkan kepadanya. Setelah data-data terkumpul dari sumber primer dan sekunder, analisis akan dilakukan menggunakan teori Norman Fairclough untuk memberikan pemahaman yang lebih baik, yaitu menggunakan analisis wacana kritis (*Critical Discourse Analysis CDA*) yang akan memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menafsirkan struktur kekuasaan, ideologi dan konstruksi makna dalam teks-teks yang diteliti. Dengan menggabungkan metode-metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman pemikiran Sayyid Qutb dan dampaknya dalam konteks yang lebih luas.

Melalui analisis wacana kritis bahasa tidak hanya dipandang sebagai entitas linguistik semata, tetapi juga sebagai medium yang membawa dan merefleksikan ideologi seseorang atau kelompok serta bagaimana ideologi tersebut berperan dalam pembentukan dan penyebaran wacana. Fokus analisisnya adalah pada pemahaman bagaimana ideologi tercermin dalam penggunaan bahasa, serta bagaimana struktur kekuasaan, norma-norma sosial dan konstruksi makna dipengaruhi oleh wacana

tersebut. Dengan demikian, melibatkan analisis wacana kritis dalam penelitian akan memperkaya pemahaman terhadap bagaimana pemikiran dan ideologi yang terkandung dalam karya-karya Sayyid Quṭb tercermin dan diperdebatkan dalam ruang publik.

5. Pendekatan Penelitian

Adapun dalam menganalisis konsep Sayyid Quṭb dalam memahami *Ḥākimīyah* dan *Jāhilīyah* dapat dianggap radikal atau tidak, peneliti akan merujuk pendekatan analisis wacana kritis yang dikembangkan oleh Norman Fairclough. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk secara mendalam menganalisis tidak hanya teks seperti tafsir Al-Qur’ān, tetapi juga konteks sosial, politik, dan ideologi yang melingkupinya. Dengan fokus pada analisis wacana kritis, penelitian ini akan mengidentifikasi konsep *Ḥākimīyah* dan *Jāhilīyah* dipahami dan dikomunikasikan dalam tafsir tersebut. Analisis wacana kritis Fairclough memungkinkan peneliti untuk tidak hanya memetakan struktur dan makna teks, tetapi juga untuk mengungkapkan relasi kekuasaan, ideologi, dan konstruksi sosial yang terkandung dalam teks tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan tesis ini akan di susun sebagai berikut:

Bab I: Peneliti akan menguraikan tentang: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penulisan, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, kerangka teori dan Metode Penelitian. **Bab II:** Peneliti akan menerangkan kondisi umat Islam pada masa Sayyid Quṭb, riwayat hidup Sayyid Quṭb, karya-

karya intelektual Sayyid Quṭb serta Ikhwan al-Muslimun dan politik Mesir. **Bab III:** Peneliti akan membahas secara umum tentang konsep *Ḥākimīyah* dan *Jāhilīyah* yang meliputi: Penjelasan konsep *Ḥākimīyah* dan *Jāhilīyah* Sayyid Quṭb, Identifikasi dan klasifikasi ayat-ayat *Ḥākimīyah* dan *Jāhilīyah*, *Ḥākimīyah* dan *Jāhilīyah* dari beberapa tokoh serta alasannya **Bab IV:** Peneliti akan membahas analisis penafsiran *Ḥākimīyah* dan *Jāhilīyah* dalam tafsir *Fī Zilāl Al Qur’ān*, Ideologi dibalik konsep *Ḥākimīyah* dan *Jāhilīyah* dalam tafsir *Fī Zilāl Al Qur’ān* dan faktor yang mempengaruhi ideologi radikal dalam konsep *Ḥākimīyah* dan *Jāhilīyah* menurut Sayyid Quṭb. Sedangkan pada **Bab V:** Sebagai kesimpulan kembali ke Latar Belakang Masalah dan menguraikan kritik, saran, kelebihan dan kekurangan, terutama untuk penulis dan tebusannya bagi para pembaca.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini berfokus pada pemikiran Sayyid Quṭb mengenai konsep *Ḥākimīyah* dan *Jāhilīyah*, serta implikasi radikal dari penafsirannya. Sayyid Quṭb, sebagai seorang pemikir Islam yang berpengaruh, mengembangkan pandangan yang menekankan pentingnya penerapan syariat Allah dalam seluruh aspek kehidupan. Ia berargumen bahwa kedaulatan mutlak hanya milik Allah, dan oleh karena itu, segala hukum yang mengatur kehidupan manusia harus bersumber dari syariat-Nya, bukan dari hukum buatan manusia. Dalam konteks ini, Sayyid Quṭb mengkategorikan individu atau masyarakat yang tidak menjalankan syariat Islam secara menyeluruh sebagai berada dalam kondisi *Jāhilīyah*, yang ia anggap sebagai bentuk penolakan terhadap *Ḥākimīyah*.

Salah satu temuan utama dari penelitian ini adalah bahwa penafsiran Sayyid Quṭb terhadap *Ḥākimīyah* dan *Jāhilīyah* sangat dipengaruhi oleh pengalaman pribadinya, termasuk kekerasan dan penindasan yang ia alami di bawah pemerintahan yang berkuasa. Hal ini menunjukkan bahwa pemikirannya tidak hanya bersifat teologis, tetapi radikal, yang berfungsi sebagai respons terhadap kondisi sosial dan politik yang ia hadapi. Penelitian ini juga mencatat bahwa Sayyid Quṭb mengaitkan kondisi masyarakat modern dengan masyarakat *Jāhilīyah* pra-Islam, menekankan bahwa banyak masalah sosial kontemporer dapat diatasi dengan kembali kepada prinsip-prinsip Islam yang murni.

Lebih lanjut, penafsiran Sayyid Quṭb terhadap *Jāhilīyah* menciptakan kerancuan dalam pemahaman konsep *Hākīmīyah*, di mana aspek akidah sering kali dicampuradukkan dengan tuntutan praktik sosial dan politik. Sayyid Quṭb mengidentifikasi bahwa meskipun dunia modern telah mengalami kemajuan teknologi dan material, banyak di antaranya disertai dengan ketidakadilan dan alienasi spiritual, yang mencerminkan kondisi *Jāhilīyah* yang parah. Dalam pandangannya, sistem-sistem buatan manusia seperti sosialisme dan demokrasi termasuk dalam kategori *Jāhilīyah*, yang semakin memperkuat argumennya bahwa hanya dengan mengadopsi sistem Islam yang utuh, umat dapat terhindar dari kondisi tersebut.

Penelitian ini juga menemukan bahwa penafsiran Sayyid Quṭb terhadap ayat-ayat Al-Qurʾān sering kali tidak sesuai dengan konteks historis dan sosial yang melatarbelakanginya. Ia cenderung mengambil makna yang bersifat radikal tanpa mempertimbangkan sebab-sebab turunnya ayat, yang mengakibatkan penafsiran yang tidak komprehensif dan berpotensi menyesatkan. Hal ini menunjukkan bahwa penafsiran Sayyid Quṭb tidak hanya berfungsi sebagai catatan tafsir, tetapi juga sebagai panggilan untuk revolusi pemikiran dan aksi di tengah tantangan zaman yang kompleks.

Akhirnya, penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun terdapat elemen teologis dalam pemikiran Sayyid Quṭb, penekanan pada aspek politik dan sosial menjadikannya lebih radikal. Oleh karena itu, penting untuk memahami pemikiran Sayyid Quṭb dalam konteks yang lebih luas, serta mempertimbangkan dampaknya terhadap gerakan Islam kontemporer.

Penelitian ini merekomendasikan perlunya pendekatan yang lebih moderat dalam menerapkan ide-ide Sayyid Qutb, agar tidak mengarah pada ekstremisme, dan untuk mendorong dialog yang konstruktif dalam memahami hubungan antara Islam, politik, dan masyarakat modern.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa saran dapat diajukan:

1. **Pendekatan Moderat:** Penting untuk mengembangkan pendekatan yang lebih moderat dalam menerapkan pemikiran Sayyid Qutb, agar tidak mengarah pada ekstremisme. Dialog yang konstruktif antara berbagai aliran pemikiran dalam Islam perlu didorong untuk menciptakan pemahaman yang lebih inklusif.
2. **Penelitian Lanjutan:** Diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai dampak pemikiran Sayyid Qutb terhadap gerakan Islam kontemporer dan bagaimana ide-ide tersebut dapat diterapkan dalam konteks sosial yang lebih luas. Penelitian ini harus mempertimbangkan dinamika sosial dan politik yang berubah-ubah.
3. **Dialog Antaragama:** Mendorong dialog antaragama dan antarbudaya untuk membangun pemahaman yang lebih baik tentang perbedaan pandangan dalam Islam dan bagaimana hal ini dapat berkontribusi pada perdamaian dan kerukunan sosial.

Dengan mengikuti saran-saran ini, diharapkan pemikiran Sayyid Qutb dapat diintegrasikan ke dalam diskursus Islam yang lebih luas tanpa mengabaikan prinsip-prinsip moderasi dan toleransi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abaza, Mona. "Sayyid Quṭb's Interpretation of the Qur'an: The Social Justice Framework." *Journal of Islamic Studies* 28, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.1093/jis/ety033>.
- Abd al-Baqi, Muhammad Fuad. *Al Mu'jam Al Mufahras Li Alfazh Al Quran*. Kairo: Daar al-Kitab al-Misriyyah, 1364H.
- Abd al-Fattah, M. S'aliah. *Tafsir Metodologi Pergerakan di bawah Naungan al-Qur'an*. Terjemahan Asmuni Sholihan Zamakhsyari. Jakarta: Yayasan Bunga Karang, 1995.
- Abdel Aziz Saad, Olivia. "Tyranny or Divine Sovereignty: A Content Analysis on Sayyid Quṭb's Concept of Sovereignty in *Milestones*." 2021.
- Abdel-Fattah, Muhammad. "Sayyid Quṭb and the Egyptian Revolution: From Imprisonment to Political Activism." *Journal of Modern Islamic Thought* 14, no. 2 (2017).
- 'Abdu al-Fattah al-Khalidi, Salah. *Fī Zilāl Al Qur'ān fī al-Mizan*. Oman: Dār 'Ammār, 2000.
- Abduh, Muhammad. *Al-Islam wa al-'Asr al-Ḥadīth*. Beirut: Dar al-Tawhid, 1920.
- _____. *Risalah Tauhid*. Translated by Firdaus A.N. Jakarta: Bulan Bintang, 1996, 112.
- _____. *Risālat al-Tawḥīd*. Cairo: Dar al-Ma'arif, 1905.
- Abdul Bari. *Jahiliyyah dalam Al-Quran: Kajian atas Penafsiran Sayyid Quṭb dalam Tafsir Fi Zilan*. Tesis Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2005.
- Abdullah Al-Farsi. "The Tashwīr Approach in Sayyid Quṭb's *Fī Zilāl Al Qur'ān*." *Journal of Islamic Studies* 24, no. 1 (2020).
- Abou El Fadl, Khaled. "The Transformation of Islamic Political Thought: Sayyid Quṭb's Legacy." *The Muslim World* 99, no. 3 (2009).
- _____. *Atas Nama Tuhan*. Terjemahan oleh R. Cecep Lukman Yasin. 2001.
- _____. *The Great Theft: Wrestling Islam from the Extremists*. San Francisco: Harper One, 2005.

Abu Zayd, Nasr Hamid. *Naqd al-Khitab al-Dini*. Beirut: al-Markaz al-Thaqafi al-‘Arabi, 2007, 126.

Abu Hayyan. *al-Bahru al-Muhit*. Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1993.

Adonis. *An Introduction to Arabic*. London: Saqi Books, 2002.

Ahmad, Khurshid, ed. *Islamic Perspectives: Studies in Honour of Sayyid Abul A'la Mawdudi*. Saudi Arabia: The Islamic Foundation, 2003.

Al-Alusi, Shihab al-Din. *Ruh al-Ma’ani fi Tafsir al-Qur’an al-‘Azim wa Sab’i al-Mathani*. Vol. 5. Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1994.

Al-Banna, Hasan. *Al-Maqasid al-Islamiyyah*. Darussalam.

_____. *Majmu’atu Rasail al-Imam as-Syaid Hasan al-Banna*. Cairo: Dar at-Tauzi wa an-Nasyr al-Islamiyyah, 1992.

_____. *Risalah Pergerakan Ikhwanul Muslimin*. Surakarta: Universal Law Publishing, 2004.

Al-Husseini, Khalid. "Sayyid Quṭb's Imprisonment and Its Impact on His Ideology." *Journal of Islamic Thought* 18, no. 2 (2016).

Al-Khalidi, Shalah Abdul Fatah. *Pengantar Memahami Tafsir fi Dzilal Al-Qur’an Sayyid Quṭb*. Solo: Era Intermedia, 2001.

_____. *Biografi Sayyid Quṭb “Sang Syahid” Yang Melegenda*. Yogyakarta: Pro-U Media, 2016.

Ansari, Abdou Filali. *Pembaruan Islam, Dari Mana Hendak ke Mana*. Terjemahan oleh Machasin. Jakarta: Mizan, 2009.

Armajani, Jon. *Modern Islamist Movement* (Oxford: John Wiley and Sons, 2012).

Ayub, Mahmud. *Qur’an dan Para Penafsirnya*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1992.

Azhar Khan, Muhammad. "Islamic Law in the Modern World: The Debate Over Sharia." *Asian Journal of Comparative Law* 7, no. 1 (2012): 1-24.

Bahnasawi, K. Salim. *Butir-Butir Pemikirannya Sayyid Quṭb Menuju Pembaruan Gerakan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press, 2003.

Bajwa, Ijaz. "The Concept of Sovereignty in the Thought of Sayyid Quṭb." *Journal of Islamic Political Thought* 12, no. 4 (2011).
<https://doi.org/10.2307/2834319>.

- Barakat, Halim. "The Legacy of *Jāhiliyyah*: A Historical Perspective." *Journal of Islamic Studies* 15, no. 2 (2004).
- Barakat, Muhammad Taufiq. *Sayyid Quṭb Khalashah Hayatihi, Manhajuhu fi Harakah al-Naqd Al-Muwajah Ilaihi*. Beirut: Dar Da'wah, Tt.
- Bashir, Ebrahim. "Sayyid Quṭb's Concept of Ḥākimiyyah and Its Influence on Radical Islamic Thought." *Islamic Studies Journal* 55, no. 3 (2016): 301-320.
- Bari, Samreen Aamir. *Jāhiliyyah dalam Alquran: Kajian atas Penafsiran Sayyid Quṭb dalam Tafsir Fi Zilan*. Tesis Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2005.
- Berman, Paul. *Terror and Liberalism*. New York: W.W. Norton & Company, 2003.
- Boullata, Issa J. *Dia adalah seorang sarjana Palestina, penulis, dan penerjemah sastra Arab. Lahir di Yerusalem pada tanggal 25 Februari 1929, selama periode Mandat Britania di Palestina*.
- Brown, Jonathan A. C. *Misquoting Muhammad: The Challenge and Choices of Interpreting the Prophet's Legacy*. London: Oneworld Publications, 2011.
- _____. *Religion and State: The Muslim Approach to Politics*. 2002.
- _____. *Enemy in the Mirror: Islamic Fundamentalism and the Limits of Modern Rationalism*. Princeton: Princeton University Press, 1999.
- Calvert, John. *Sayyid Quṭb and the Origin of Radicalism*, 202-203; Dekmejian, *Islam in Revolution: Fundamentalism in The Arab World*, 91-92; Sivan, *Radical Islam*.
- Carré, Olivier. "Mystique et Politique: Lecture Révolutionnaire du Coran par Sayyid Quṭb, Frère Musulman Radical." (2004).
- Cook, David. *Understanding Jihad*. Berkeley: University of California Press, 2001.
- Cook, Michael. "Sayyid Quṭb and the Concept of Hakimiyyah and Jahiliyyah." *Journal of Islamic Thought* 19, no. 2 (2020).
- Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam. *Ensiklopedi Islam 4*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1993.
- Dekmejian, R. Hrair. *Islam in Revolution: Fundamentalism in The Arab World* (Syracuse University Press, 1985).

- Emmanuel Sivan, *Radical Islam: Medieval Theology and Modern Politics* (London: Yale University Press).
- El-Ghannouchi, Rachid. "Sayyid Quṭb's Imprisonment and the Impact of Al-Qur'an on His Thought." *Journal of Islamic Thought and Civilization* 23, no. 1 (2020).
- Esposito, John L. *Islam and Democracy: Religion, Politics, and Power in the Muslim World*. Oxford: Oxford University Press, 2011.
- Esposito, John L., and John Tarlinton. "Understanding the Adversary: Sayyid Quṭb and the Roots of Radical Islam." In *The Islamic Threat: Myth or Reality*. 2005.
- _____. *Dinamika Kebangunan Islam*. Terjemahan Bakri Siregar. Jakarta: Jakarta Press, 1997.
- _____. *Islam and Politics*. Syracuse: Syracuse University Press, 1998.
- Euben, Roxanne L. *Musuh dalam Cermin*. Penerjemah Satrio Wahono. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2002.
- Fadhullah, Mahdi. *Titik Temu Agama dan Politik*. Solo: Ramadani, 1991.
- Fairclough, Norman. *Critical Discourse Analysis: The Critical Study of Language*. New York: Longman Publishing, 1995.
- Faisal Hassan. "The Concept of Ḥākīmīyah in Sayyid Quṭb's Thought." *Journal of Islamic Political Philosophy* 11, no. 2 (2020).
- Fakhru al-Din al-Razi. *Maḥatib al-Ghaib*. Vol. 5.
- Farouq, Ahmad. "Sayyid Quṭb and the Contemporary Reinterpretation of the Qur'an." *Journal of Islamic Thought and Civilization* 15, no. 1 (2020).
- Ghifarie, Iman Fauzi. "Teologi Ḥākīmīyah: Benih Radikalisme Islam." *Islam Realitas: Journal of Islamic & Social Studies* 2, no. 1 (2016).
- Gordon, Joel. "Nasser's Blessed Movement: Egypt's Free Officers and the July Revolution." (2016).
- Haddad, Yvonne. *Sayyid Quṭb: Ideologue of Islamic Revival*. Oxford: Oxford University Press, 1984.
- Hafez, Khaled. "Sayyid Quṭb and the Politics of Identity in Modern Egypt." *Journal of Middle Eastern Studies* 26, no. 3 (2017).

- Hanafi, Abdullah Hasan. *Multikulturalisme Menurut Sayyid Quṭb (Kajian Atas Tafsir Fi-Zilal al-Qur'an)*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Haqqani, Husain. "Islamists and Democracy: Cautions from Pakistan." *Journal of Democracy* 24, no. 2 (April 2013).
- Haron, Zulkarnain. "Fundamentalists and the Utopia of a Daulah Islamiyah/Khilafah Islamiyah." *The Journal of Defence and Security* 6, no. 1 (2015).
- Harris, Christina Phelps. *Nationalism and Revolution in Egypt: The Role of the Muslim Brotherhood*. Stanford: Hoover Institution Press, 1964.
- Hedayati, Mahdi. "Relevansi Ajaran Sayyid Quṭb dalam Konteks Sosial Modern." *Jurnal Studi Islam* 21, no. 3 (2020).
- Hegghammer, Thomas. *Jihad in Saudi Arabia: Violence and Pan-Islamism since 1979*. Cambridge: Cambridge University Press, 2009.
- Hidayat, Nuim. *Sayyid Quṭb Biografi dan Kejernihan Pemikirannya*. Jakarta: Gema Insani, 2005.
- Hudaybi, Hasan. *Du'at la Qudat*.
- Ibn 'Ashur, Muhammad Tahir. *Tahrir wa al-Tanwir*. Vol. 4. Tunisia: Dar Suhnun, 1965.
- Ibn Katsir. *Tafsir al-Qur'an al-Azim*. Cairo: Dar al-Ar, 2009.
- Ikhwan, Nur. *Meretas Kesarjanaan Kritis al-Qur'an*. 2003.
- Ja'far, Hisham Ahmad. *al-'Ab'ad al-Siyasiyah li Maḥmud al-Ḥākimīyah*.
- Jabri, Sami. "Sayyid Quṭb's Political Thought: A Critique of Modernity." *Middle Eastern Studies* 49, no. 5 (2013).
- Johns, Antony H. "Sayyid Quṭb: Pengembangan Tafsir al-Qur'an di Indonesia." Universitas Nasional Australia, 2015.
- Kamal Pasha, Mustapha. "Political Theology and Sovereignty: Sayyid Quṭb in Our Times." *Journal of International Relations and Development* 22 (2019).
- Khatab, Sayed. *The Power of Sovereignty: The Political and Ideological Philosophy of Sayyid Quṭb*. New York: Routledge, 2006.

Kepel, Gilles. *Jihad: The Trail of Political Islam*. Cambridge, MA: Harvard University Press, 2003.

_____. *The War for Muslim Minds: Islam and the West*. Cambridge, MA: Harvard University Press, 2004.

Khalidi, Shalah Abdul Fatah. *Pengantar Memahami Tafsir fī Dzilal Al-Qur'an Sayyid Quṭb*. Solo: Era Intermedia, 2001.

Khalil, Muhammad. "Sayyid Quṭb and the Islamic Revival: An Examination of His Intellectual Contributions." *Islamic Studies Journal* 15, no. 3 (2013). <https://www.jstor.org/stable/2849384>.

Lia, Brynjar. *The Society of the Muslim Brothers in Egypt: The Rise of an Islamic Mass Movement 1928-1942*. Reading: Ithaca Press, 2006.

Mardhatillah Umar, Ahmad Rizky. "Melacak Akar Radikalisme Islam di Indonesia." *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 14, no. 2 (2010): 169-186.

Maududi, Abul A'la. *Islamic Law and Constitution (al-Nizam al-Islami)*. Islamabad: Islamic Publications, 1977.

_____. *Islamic Way of Life (al-Siraj al-Munir)*. Lahore: Islamic Publications, 1967.

_____. *Towards Understanding Islam*. Lahore: Islamic Publications, 1978.

_____. *Fundamentals of Islam (Usul al-Islam)*. Lahore: Ahsan Publication, 1985.

Meijer, Roel. *Global Salafism: Islam's New Religious Movement*. London: Hurst & Company, 2009.

Mitchell, Richard P. *The Society of the Muslim Brotherhood*. Oxford: Oxford University Press, 1969..

Moussalli, Ahmad. "The Interpretive Framework of Sayyid Quṭb: A Contemporary Islamic Perspective." *Islamic Studies* 42, no. 2 (2003).

Munawir, M. Fajrul. "Relevansi Pemikiran Sayyid Quṭb tentang Tafsir *Jāhiliyyah* bagi Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Islam Kontemporer." *Jurnal Dakwah* 11, no. 1 (2011).

Musallam, Adnan. "From Secularism to Jihad: Sayyid Quṭb and the Foundations of Radical Islamism." (2005).

- Mustaqim, Abdul. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: LKis, 2010.
- Nadirsyah Hosen. "Tafsir Fī Zilāl Al-Qur'ān: The Publishing Journey and Its Impact on Islamic Thought." *Journal of Islamic Studies* 22, no. 3 (2018).
- Nasir, M. Ridlwan. *Memahami al-Qur'an Perspektif Baru Metodologi Tafsir Muqarin*. Surabaya: CV. Indra Media, 2003.
- Nasr, Seyyed Hossein. "Sayyid Quṭb and His Unique Approach to Qur'anic Interpretation." (2020).
- _____. *The Islamic Philosophy: A Beginner's Guide*. Oxford: Oneworld Publications, 2006.
- Nasr, Seyyed Vali Reza. *Mawdudi and the Making of the Islamic Revival*. New York: Oxford University Press, 1996.
- Nasr, Seyyed Vali Reza. *Mawdudi dan Pembuatan Kebangkitan Islam*. New York: Oxford University Press, 1996.
- Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Rajawali Press, 2007.
- Osman, Tarek. "Sayyid Quṭb and the Concept of Takfir: Understanding the Radicalization of the Islamic World." *Journal of Middle Eastern Politics and Culture* 17, no. 2 (2011).
- Osman, Tarek. "Sayyid Quṭb and the Rise of Political Islam in Egypt." *Middle Eastern Studies* 46, no. 4 (2010).
- Palazzi, Abdul Hadi. *Islam and the Challenge of Modernity*. Cairo: Al-Falah Foundation, 2013.
- Phares, Walid. "Sayyid Quṭb's Political Philosophy: The Rejection of Secularism and the Call for an Islamic State." *Middle Eastern Political Studies* 22, no. 2 (2010).
- Piscatori, James. *Ekspresi Politik Islam*, translated by Rofik Suhud (Bandung: Mizan, 1998).
- Qaradawi, Yusuf al. *Al-Halal wa al-Haram fi al-Islam*. Translated by Syed Ahmad Semait. Singapore: Pustaka Islamiyah Pte Ltd, 2007.
- _____. *Qaḍiyah al-Hākīmīyah wa Arathu min Jadal, Mawqi'*
- _____. *Al-Iman wa al-Hayat*. Cairo: Maktabah Wahbah, 1996.
- _____. *Daurul Qiyam wal Akhlaq fil Iqtishadil Islami*. Bogor: Gema Insani Press, 1997, 103.

- _____. *Fi Fiqh al-Awlawiyat*. Beirut: Al-Maktab al-Islami, 1999, 92.
- Quṭb, Sayyid. *Tafsir Fī Zilāl Al Qur'ān*. Kairo: Dar al-Shuruq, 2003
- _____. *Ma 'ālim fī al-Ṭarīq*. Cairo: Dar al-Shuruq, 1964.
- _____. *Thifl Min al-Qaryah*.
- Rabil, Robert G. *Al-Jama'a al-Islamiyah and Fathi Yakan: The Pioneer of Sunni Islamic Activism in Lebanon*. In *Religion, National Identity, and Confessional Politics in Lebanon: The Challenge of Islamism*, 31-39. New York: Palgrave Macmillan, 2011.
- Rahman, Muhammad. "Dampak Pengalaman di Amerika terhadap Pemikiran Sayyid Quṭb." *Jurnal Sejarah Pemikiran Islam* 12, no. 1 (2020).
- _____. "Peran Sayyid Quṭb dalam Revolusi Mesir dan Hubungannya dengan Nasser." *Jurnal Sejarah Revolusi* 22, no. 1 (2021).
- Rahnema, Ali. *Sayyid Quṭb and the Origins of Radicalism*. London: Palgrave Macmillan, 2009.
- Ramadan, Tariq. "Sayyid Quṭb's Concept of Tawhid and its Role in His Political Thought." *Journal of Islamic Philosophy* 15, no. 3 (2018).
- _____. *Islam, the West and the Challenges of Modernity*. Oxford: Oxford University Press, 2009.
- Ramazani, R. K. "Sayyid Quṭb's Political Theory and the Concept of Jāhiliyyah." *Middle Eastern Studies Quarterly* 28, no. 1 (1976).
- Raza, Muhammad Mustafa, Shumaila Kamal Khan, and Samreen Bari Aamir. "Political Islam as Explained by Sayyid Quṭb and Maulana Mawdudi: A Comparison." *Pakistan Journal of International Affairs* 4.1 (2021).
- Rida, Muhammad. "The Literary Style and Impact of Sayyid Quṭb's *Fī Zilāl Al Qur'ān*." *Islamic Studies Journal* 31, no. 2 (2019).
- Ridlwan Nasir, M. *Memahami al-Qur'an Perspektif Baru Metodologi Tafsir Muqarin*. Surabaya: CV. Indra Media, 2003.
- Riffat Hassan. "Islam and the Challenge of Democracy." *Journal of Islamic Studies* 15, no. 2 (2004). <https://www.jstor.org/stable/43163376>.

- Ritonga, Sa'adah. *Penafsiran Ayat Jahiliyyah (Kajian Hermeneutika atas Pemikiran Sayyid Qutb)*. Diss. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019.
- Ruthven, Malise. "Radical Islam: A Historical Perspective." *The Muslim World* 94, no. 3 (2004).
- S, Azwar. "Radikalisme dan Ekstremisme dalam Pemikiran Sayyid Qutb: Tinjauan Kritis atas Tafsir *Fī Zilāl Al Qur'ān*." *Al-Misykah: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir* 4, no. 2 (2023).abd
- Saad, Olivia Abdel Aziz. "Tyranny or Divine Sovereignty: A Content Analysis on Sayyid Qutb's Concept of Sovereignty in Milestones." (2021).
- Saeed, Abdullah. "Islamic Law and the Challenge of Modernity." *Islamic Studies* 45, no. 3 (2006).
- _____. *Interpreting the Qur'an: Towards a Contemporary Approach*. New York: Routledge, 2006.
- Sagiv, David. *Fundamentalism and Intellectuals in Egypt 1973-1993*. London: Frank Cass and Co. LTD.
- Shepard, William. "Sayyid Qutb and Islamic Activism: A Translation and Critical Analysis of Social Justice in Islam." (1996).
- Sivan, Emmanuel. *Radical Islam: Medieval Theology and Modern Politics*. New Haven, CT: Yale University Press, 1985.
- Smith, Jane. *Sayyid Qutb: Sejarah Keluarga dan Peranannya*. Jakarta: Penerbit Sejarah, 2017.
- Toth, James. *Sayyid Qutb: The Life and Legacy of a Radical Islamic Intellectual*. 2013.
- Tripp, Charles. *Islam and the Moral Economy: The Challenge of Capitalism*. Cambridge: Cambridge University Press, 2006
- Umar, Ahmad Rizky Mardhatillah. "Melacak Akar Radikalisme Islam di Indonesia." *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 14, no. 2 (2010).
- Ushama, Thameem. "Extremism in the Discourse of Sayyid Qutb: Myth and Reality." *Intellectual Discourse* (2007).
- Voll, John O. *Islam: Continuity and Change in the Modern World*. Syracuse, NY: Syracuse University Press, 1994.

- Wahab, Salim Bahnasawi. *Butir-Butir Pemikirannya Sayyid Quṭb Menuju Pembaruan Gerakan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press, 2003.
- Wijaya, Nur Rahmad Yahya. "Pergeseran Ideologi dan Gerakan Islam: Dari Salafi, Fundamentalisme ke Islamisme." *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman* 11, no. 1 (2023).
- Wiktorowicz, Quintan. "Islamic Activism: A Social Movement Theory Approach." (2004).
- _____. *Radical Islam Rising: Muslim Extremism in the West*. Lanham, MD: Rowman & Littlefield, 2005.
- Yūsuf al-Qardhawi. *Islam: The Future Civilization*. Cairo: Dar al-Wafa, 1994, 88-91.
- Zada, Khamami. *Islam Radikal, Pergulatan Ormas-Ormas Islam Garis Keras*. Jakarta: Teraju, 2002.
- Zahrawi, Mohammad. "Sayyid Quṭb and the Meaning of Tawhid." *Islamic Studies Journal* 22, no. 3 (2011): 112-130.
- Zaki, Ahmad. "Pemikiran Politik Sayyid Quṭb dan Kritikanya terhadap Pemerintahan Gamal Abdul Nasser." *Jurnal Studi Islam* 12, no. 3 (2018): 114-115.
- Zaki, M. A. "The Controversy of Takfir: Sayyid Quṭb's Concept of Jāhiliyyah and its Implications." *International Journal of Islamic Philosophy* 16, no. 2 (2012): 45-59.
- Zubaida, Sami. "Islam, Law, and Political Culture." *Journal of the Royal Anthropological Institute* 7, no. 2 (2001): 269-284.
- Zuhaili, Wahbah. *al-Tafsir al-Munir*. Vol. 19-20, 218.
- Zulkarnain, Haron. "Fundamentalists and the Utopia of a Daulah Islamiyah/Khilafah Islamiyah." *The Journal of Defence and Security* 6.1 (2015).
- Zuly Qodir. "Kaum Muda, Intoleransi, dan Radikalisme Agama." *Jurnal Studi Pemuda* 5, no. 1 (2016): 429-445.